

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Penelitian

Sejarah telah lama menjadi bagian penting diantara berbagai mata pelajaran yang diajarkan di berbagai tingkat pendidikan. Hasan (2012, hlm.87) menyebutkan bahwa pembelajaran sejarah memiliki materi yang unik juga sarat akan nilai yang memiliki potensi besar untuk memperkenalkan kepada siswa mengenai bangsa dan aspirasi masa lalunya. Selain itu, Agung dan Wahyuni (2013, hlm.9) mengungkapkan bahwa di tengah-tengah perubahan dunia, pembelajaran sejarah berfungsi untuk menyadarkan siswa mengenai proses perubahan dan perkembangan masyarakat dalam dimensi waktu juga untuk membangun perspektif serta kesadaran sejarah dalam menemukan, memahami, dan menjelaskan jati diri bangsa di masa lalu, masa kini, dan masa depan.

Beberapa pendapat diatas menunjukkan betapa pentingnya pelajaran sejarah untuk diajarkan pada generasi penerus bangsa. Dengan demikian tidak diragukan lagi bahwa sejarah merupakan ilmu pengetahuan yang sangat diperlukan untuk pendidikan manusia seutuhnya. Bertolak dari hal tersebut, materi dalam mata pembelajaran sejarah disusun berdasarkan tujuan-tujuan tertentu. Menurut Kemendikbud (2014, hlm.18-19) tujuan pembelajaran sejarah diantaranya meningkatkan kesadaran siswa akan pentingnya konsep tempat dan waktu untuk mendalami perubahan serta keberlanjutan dalam kehidupan bermasyarakat dan berbangsa di Indonesia. Selanjutnya mengembangkan keterampilan siswa dalam berpikir kesejarahan (*historical thinking*) yang menjadi dasar untuk berpikir inspiratif, inovatif, kreatif, dan logis. Kemudian untuk menambah pengetahuan siswa terhadap peninggalan sejarah yang menjadi kebenaran dari adanya peradaban Indonesia pada masa lalu.

Selain itu, tujuan pembelajaran sejarah juga agar bisa membangkitkan kesadaran siswa mengenai dirinya sendiri, masyarakat, dan tahap pembentukan bangsa Indonesia melalui sejarah serta proses panjang pada masa kini dan masa yang akan datang. Meningkatkan pemahaman siswa sebagai bagian dari bangsa Indonesia yang cinta dan bangga akan tanah airnya, memiliki rasa empati serta sikap toleran yang diwujudkan melalui berbagai bidang kehidupan dalam bermasyarakat dan berbangsa. Mengembangkan sikap berdasarkan pada nilai dan moral yang menggambarkan karakter khas, masyarakat dan bangsa. Serta menanamkan prilaku yang berorientasi pada masa kini dan masa yang akan datang.

Tujuan pembelajaran yang dipaparkan oleh Kemendikbud diatas menunjukkan bahwa dengan mempelajari sejarah tidak hanya kemampuan berpikir historis yang akan meningkat, melainkan juga sikap siswa berdasarkan nilai dan norma yang sesuai dengan ciri khas bangsa Indonesia. Sejalan dengan hal itu, Kochhar (2008, hlm.51-53) memaparkan tujuan pembelajaran sejarah pada jenjang SMA yaitu:

1. Meningkatkan pengetahuan dan pemahaman siswa terkait dengan istilah, konsep, fakta, peristiwa, simbol, gagasan, problem, kepribadian, generalisasi, serta hal-hal lain terkait dengan pendidikan sejarah.
2. Mengembangkan kemampuan berpikir kritis pada siswa
3. Mampu meningkatkan keterampilan praktis siswa dalam pembelajaran sejarah serta mampu memahami fakta-fakta sejarah.
4. Mengembangkan minat siswa terhadap pembelajaran sejarah.
5. Mengembangkan perilaku sosial peserta siswa

Berdasarkan pemaparan mengenai tujuan pembelajaran sejarah tersebut dapat diketahui bahwa tujuan pembelajaran sejarah menekankan pada aspek pengetahuan dan sikap. Salah satu komponen dalam aspek pengetahuan yang akan dikembangkan dalam pembelajaran sejarah yaitu pengetahuan dan pemahaman mengenai konsep. Lebih lanjut, Kochhar (2008, hlm.30) berpendapat bahwa salah satu sasaran umum pembelajaran sejarah yaitu memberikan gambaran yang akurat terkait dengan konsep waktu, ruang, dan masyarakat. Melalui konsep-konsep tersebut akan diperoleh pemahaman tentang keterkaitan antara peristiwa masa lampau juga keterkaitannya dengan masa kini. Tanpa konsep, siswa akan sulit mengenali masa lalunya dan akan tersesat pada dimensi waktu.

Fungsi konsep dalam pembelajaran sejarah diantaranya dapat membantu siswa untuk mengidentifikasi, memahami berbagai objek, peristiwa, atau ide yang ditemukan di sekitar kehidupan siswa yang selanjutnya dapat pula membantu siswa dalam pemecahan masalah. Hal yang demikian itu dapat terjadi karena konsep memuat karakteristik umum dari suatu kelompok pengalaman. Sehingga dengan mempelajari konsep dapat diperoleh pemahaman berdasarkan pengalaman dari peristiwa masa lalu yang dapat digunakan sebagai dasar untuk menanggapi permasalahan yang dihadapi saat ini.

Konsep merupakan inti pemikiran atau dapat disebut juga sebagai unit pemikiran yang paling kecil. Menurut Sapriya (2009, hlm. 8) konsep merupakan pokok pengertian yang bersifat abstrak yang menghubungkan orang dengan kelompok benda, peristiwa, atau pemikiran (ide). Berdasarkan pengertian itu dapat diketahui bahwa konsep merupakan pokok atau dasar untuk memahami sesuatu. Konsep dapat dikatakan juga sebagai definisi atau pengetahuan yang abstrak yang memudahkan kita dalam memahami sesuatu secara umum berdasarkan karakteristik

tertentu. Sebagai contoh dalam konsep perubahan. Jika kita tidak tahu bahwa perubahan adalah kondisi yang berbeda antara sebelum terjadinya sesuatu dengan setelah terjadinya sesuatu, maka ketika terjadi suatu kondisi tersebut kita akan sulit untuk menjelaskannya. Dengan adanya konsep kita tidak perlu lagi untuk mengulang pencarian arti setiap kali kita menemukan informasi baru.

Dalam dimensi pengetahuan, konsep digolongkan dalam pengetahuan konseptual. Pengetahuan konseptual merupakan pengetahuan yang lebih kompleks dan diorganisasikan dari beberapa pengetahuan faktual (Anderson, Khrathwohl, 2001, hlm.48). dari definisi tersebut dapat diketahui bahwa pengetahuan konseptual merupakan pengetahuan yang lebih rumit dari sekedar fakta. Pengetahuan tersebut diperoleh dari gabungan fakta-fakta yang biasanya bersifat abstrak.

Pada pembelajaran sejarah, proses belajar mengajar seringkali dihadapkan pada materi yang abstrak dan diluar pengalaman siswa sehari-hari sehingga sulit untuk dipahami. Materi sejarah yang berkaitan dengan masa lalu akan lebih kongkrit dan lebih mudah dipahami siswa apabila disampaikan dengan menggunakan media visual. Visualisasi merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mengkonkritkan sesuatu yang abstrak.

Di era informatika sekarang ini visualisasi berkembang dalam bentuk gambar bergerak (animasi) yang dapat ditambahkan suara (audio). Sayangnya pemanfaatan media tersebut masih kurang dikuasai oleh guru. Padahal hal tersebut sangat penting, sebagaimana disebutkan oleh Hosnan (2014, hlm.2) bahwa guru sebagai garda depan dalam proses pendidikan harus mampu memberikan pengetahuan, sikap, perilaku, serta keterampilan melalui strategi dan pola pembelajaran yang mencerminkan kebutuhan dan perkembangan di abad 21.

Pada abad 21, siswa dihadapkan pada beragam risiko dan ketidakpastian akibat perkembangan lingkungan yang begitu pesat, seperti teknologi, pengetahuan, ekonomi, sosial budaya, dan lain-lain sehingga siswa harus lebih banyak belajar dan berinisiatif agar mereka memiliki pengetahuan dan keterampilan yang sesuai dengan tuntutan zaman. Salah satu sarana dalam mengembangkan proses pembelajaran abad 21 ini yaitu dengan pemanfaatan dan penggunaan teknologi informasi. Teknologi berkaitan dengan pemanfaatan dan pengetahuan tentang perkakas dan keterampilan. Adapun teknologi pengajaran merupakan pemanfaatan dan pengetahuan spesifik dari perkakas dan keterampilan dalam pendidikan. Teknologi dan media yang disesuaikan dan dirancang secara khusus bisa memberi kontribusi bagi pengajaran yang efektif dari seluruh siswa dan bisa membantu mereka meraih potensi tertinggi mereka, terlepas dari kemampuan bawaan mereka (Smaldino, dkk., 2011, hlm. 5). Dengan demikian dapat

Ulfy Fitriyani, 2022

*PENERAPAN METODE MIND MAPPING MELALUI APLIKASI PREZI UNTUK MENINGKATKAN PENGETAHUAN KONSEPTUAL SISWA DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH DI KELAS X IPS 3 (SUATU PENELITIAN TINDAKAN KELAS DI SMA NEGERI 1 BANDUNG)*

Universitas Pendidikan Indonesia

respositori.upi.edu

perpustakaan.upi.edu

dikatakan bahwa teknologi dan media memiliki peran penting dalam proses pembelajaran dan dapat membantu siswa untuk memahami pembelajaran sehingga meningkatkan potensi akademik mereka.

Media pembelajaran yang sangat umum digunakan oleh guru sejarah dalam pembelajaran di kelas selama ini yang menjadi tumpuan hanyalah buku pelajaran dan presentasi yang hanya menggunakan aplikasi power point biasa yang dianggap siswa kurang menarik. Selain itu materi pembelajaran sejarah yang selama ini dianggap sebagai materi hafalan yang membosankan membuat siswa merasa jenuh. Kondisi tersebut tentu sangat tidak kondusif sehingga siswa sulit untuk mencapai hasil studi yang diharapkan.

Seperti yang telah dipaparkan diatas, pembelajaran sejarah persekolahan saat ini masih jauh dari kondisi ideal. Selain kenyataan yang menunjukkan bahwa masih banyak guru sejarah yang kurang menguasai media berbasis teknologi, kenyataan dilapangan juga menunjukkan pengetahuan konseptual siswa dalam pembelajaran sejarah masih tergolong rendah. Permasalahan tersebut penulis temukan ketika melakukan observasi di kelas X IPS 3 SMA Negeri 1 Bandung. Peneliti melihat kondisi kelas X IPS 3 memiliki karakteristik kelas yang cukup aktif dalam proses pembelajaran, namun aktif disini hanya sebatas aktif dalam berargumen tanpa mengolah proses berpikir dan bernalar dengan baik. Dengan kata lain siswa hanya asal bicara sehingga yang apa disampaikan kurang bermakna. Hal tersebut merupakan suatu hal yang cukup menarik untuk diteliti.

Berdasarkan analisis permasalahan yang dilakukan selama kegiatan observasi, dapat diketahui bahwa siswa kelas X IPS 3 memiliki pengetahuan konseptual yang rendah. Hal tersebut dapat diketahui berdasarkan beberapa aspek yaitu *pertama*, siswa masih bingung dalam memilih konsep-konsep yang berkaitan dengan materi pembelajaran. Seperti yang terlihat dalam pembuatan tugas mindmap siswa pada saat peneliti melaksanakan observasi prapenelitian, siswa hanya sebatas menyalin fakta-fakta yang ada sesuai dengan sumber yang mereka temukan. Padahal tidak semua fakta-fakta yang ditemukan itu diperlukan dalam pembahasan suatu materi, siswa hanya perlu memilih konsep-konsep yang sesuai dengan pembahasan sehingga pembelajaran dapat lebih efektif dan mudah dipahami.

*Kedua*, siswa belum mampu mengidentifikasi karakteristik dari suatu konsep dalam materi pembelajaran sejarah. Mereka belum bisa menjelaskan konsep secara utuh karena hanya memahami fakta-fakta sebagai suatu yang terpisah atau terbentuk secara masing-masing. Hal ini terlihat ketika siswa menunjukkan media power point yang digunakannya dalam kegiatan presentasi. Media power point yang dibuat siswa hanya berisi narasi yang panjang dan

monoton. Berdasarkan media tersebut dapat diketahui bahwa siswa kurang mampu mengidentifikasi karakteristik konsep.

*Ketiga*, siswa kurang mampu untuk menghubungkan fakta-fakta dalam materi pelajaran kedalam suatu konsep tertentu. Hal ini terlihat pada saat diskusi siswa hanya mampu memaparkan fakta-fakta tanpa diolah kembali menjadi suatu konsep yang baru. Siswa cenderung hanya menyampaikan kembali fakta-fakta yang mereka temukan berdasarkan sumber tertentu sehingga konsep-konsep penting yang ada dalam materi pembelajaran kurang dipahami. Hal itu juga menunjukkan masih rendahnya pengetahuan konseptual siswa mengenai materi pembelajaran sejarah.

Permasalahan-permasalahan tersebut tentunya perlu mendapatkan perhatian dari pihak guru dan sekolah. Hal ini karena pengetahuan konseptual menjadi dasar dalam memahami pelajaran sejarah. Pengetahuan konseptual sangat penting dimiliki oleh siswa sebagai kerangka berpikir dan mengkonstruksi peristiwa-peristiwa sejarah serta berbagai materi pembelajaran sejarah lainnya sehingga siswa dapat benar-benar memahami materi yang dipelajarinya. Menyikapi permasalahan rendahnya pengetahuan konseptual siswa dalam pembelajaran sejarah, peneliti menawarkan suatu metode yang berpusat pada siswa dan dapat meningkatkan pengetahuan konseptual yaitu dengan menerapkan metode *Mind mapping* dengan menggunakan aplikasi prezi.

Menurut Buzan (2005, hlm.4) *mind map* merupakan cara termudah untuk menempatkan informasi ke dalam otak serta mengekstraksi informasi dari otak. *Mind map* adalah metode pencatatan yang kreatif, efektif, yang juga secara harfiah akan “memetakan” pikiran-pikiran kita. Peta pikiran ini merujuk pada kenyataan bahwa otak manusia terdiri dari satu juta sel otak atau setara dengan 167x banyak manusia di bumi. Sel-sel otak tersebut terdiri dari beberapa bagian, ada bagian pusat (*nucleus*) dan ada sejumlah bagian cabang yang tersebar, sehingga tampak seperti pohon dengan cabang-cabangnya yang memancar. Dengan demikian *mind mapping* merupakan teknik yang baik penyusunan catatan demi membantu siswa menggunakan seluruh potensi otak agar optimum.

Penerapan metode *mind mapping* dengan menggunakan aplikasi prezi menjadi salah satu solusi terhadap rendahnya pengetahuan konseptual siswa kelas X IPS 2 dalam pembelajaran sejarah. Adanya keterkaitan antara metode *mind mapping*, aplikasi prezi, dan pengetahuan konseptual menjadi alasan peneliti untuk menerapkannya dalam pembelajaran sejarah guna meningkatkan pengetahuan konseptual siswa. Keterkaitan ini didasarkan pada adanya kesamaan antara metode *mind mapping* dengan pengetahuan konseptual siswa yaitu

dalam cara memproses informasi. *Mind mapping* merupakan metode pembelajaran yang sesuai dengan cara kerja alami otak dalam menghubungkan berbagai informasi. Begitupun dengan pengetahuan konseptual yang memuat hubungan-hubungan antara berbagai informasi dan menyusunnya menjadi suatu yang lebih sistematis. Adapun hubungannya dengan Prezi yaitu sebagai media yang dapat memvisualisasikan keterhubungan dari berbagai konsep.

Metode *Mind mapping* dirasa cukup tepat digunakan untuk meningkatkan pengetahuan konseptual siswa dalam pelajaran sejarah. Melalui *mind mapping* siswa dapat dengan mudah memetakan konsep-konsep penting dalam materi pembelajaran sejarah sehingga mudah untuk diingat. Selain itu penggunaan aplikasi Prezi juga dapat membantu peserta didik dalam menyusun *mind map* sehingga peserta didik dapat mengkomunikasikan gagasan *mind map* dengan mudah dan lebih menarik. Pada akhir pembelajaran, diharapkan siswa memiliki pengetahuan yang menyeluruh dalam berbagai materi pembelajaran sejarah sehingga mampu meningkatkan hasil pembelajaran siswa.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti, peneliti merasa tergerak untuk terlibat dalam perbaikan proses pembelajaran sejarah di kelas dalam upaya meningkatkan pengetahuan konseptual siswa yaitu dengan menerapkan metode *mind mapping* melalui aplikasi Prezi yang akan diterapkan di X IPS 3 SMA Negeri 1 Bandung. Metode *mind mapping* ini dipilih karena sesuai dengan kebutuhan dan dapat menjawab permasalahan pembelajaran sejarah di kelas X IPS 3. Oleh karena itu, penulis melakukan penelitian yang berjudul “Penerapan Metode *Mind mapping* Melalui Aplikasi Prezi Untuk Meningkatkan Pengetahuan Konseptual Siswa dalam Pembelajaran Sejarah di Kelas X IPS 3 (Suatu Penelitian Tindakan Kelas di SMA Negeri 1 Bandung)”.

## 1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan utama penelitian ini adalah “Bagaimana penerapan metode pembelajaran *mind mapping* dengan menggunakan aplikasi Prezi untuk meningkatkan pengetahuan konseptual siswa dalam pembelajaran sejarah di kelas X IPS 3 SMA Negeri 1 Bandung?”.

Adapun dari rumusan utama tersebut peneliti membatasi fokus permasalahannya dalam pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana merencanakan metode *mind mapping* dengan menggunakan aplikasi Prezi untuk meningkatkan pengetahuan konseptual siswa dalam pembelajaran sejarah di kelas X IPS 3 SMA Negeri 1 Bandung?

2. Bagaimana melaksanakan metode *mind mapping* dengan menggunakan aplikasi Prezi untuk meningkatkan pengetahuan konseptual siswa dalam pembelajaran sejarah di kelas X IPS 3 SMA Negeri 1 Bandung?
3. Bagaimana peningkatan pengetahuan konseptual siswa dalam pembelajaran sejarah di kelas X IPS 3 SMA Negeri 1 Bandung setelah diterapkannya metode *mind mapping* dengan menggunakan aplikasi Prezi?
4. Bagaimana upaya yang dilakukan dalam mengatasi kendala selama penerapan metode *mind mapping* dengan menggunakan aplikasi Prezi untuk meningkatkan pengetahuan konseptual siswa dalam pembelajaran sejarah di kelas X IPS 3 SMA Negeri 1 Bandung?

### 1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikembangkan di atas, penelitian ini bertujuan untuk memecahkan permasalahan penelitian terkait dengan penerapan metode pembelajaran *mind mapping* dengan menggunakan aplikasi Prezi untuk meningkatkan pengetahuan konseptual siswa dalam pembelajaran sejarah. Selain itu juga sebagai dasar bagi jawaban dari pertanyaan penelitian. Adapun tujuan tersebut diantaranya:

1. Mendeskripsikan perencanaan mengenai penerapan metode *mind mapping* dengan menggunakan aplikasi Prezi untuk meningkatkan pengetahuan konseptual siswa dalam pembelajaran sejarah
2. Menjelaskan pelaksanaan metode *mind mapping* dengan menggunakan aplikasi Prezi untuk meningkatkan pengetahuan konseptual siswa dalam pembelajaran sejarah
3. Menguraikan peningkatan pengetahuan konseptual siswa dalam pembelajaran sejarah setelah diterapkannya metode *mind mapping* dengan menggunakan aplikasi Prezi
4. Mengatasi kendala yang ditemukan peneliti selama penerapan metode *mind mapping* dengan menggunakan aplikasi Prezi dalam pembelajaran sejarah.

### 1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penelitian ini berupa manfaat praktis khususnya bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Penulis menguraikan manfaat penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pengalaman peneliti mengenai penerapan model pembelajaran *mind mapping* serta penggunaan aplikasi Prezi dalam upaya meningkatkan pengetahuan konseptual khususnya pada mata pelajaran sejarah.

## 2. Manfaat bagi Guru

Hasil temuan dalam penelitian ini diharapkan mampu memberikan solusi terhadap masalah pembelajaran, khususnya yang terkait dengan upaya meningkatkan pengetahuan konseptual siswa serta sebagai upaya meningkatkan proses dan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran sejarah.

## 3. Manfaat bagi Sekolah

Temuan penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan ide dan pemikiran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Sejarah di SMA Negeri 1 Bandung.

## 4. Manfaat bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan dalam melakukan penelitian dalam topik yang sama.

### 1.5. Struktur Organisasi Skripsi

Penelitian ini disusun dengan sistematika penulisan sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan. Secara keseluruhan bab ini membahas mengenai masalah yang diteliti oleh peneliti. Pembahasan dalam bab ini yaitu mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian. Dalam bab ini peneliti membahas mengenai latar belakang terkait masalah rendahnya pengetahuan konseptual siswa di kelas X IPS 3 SMA Negeri 1 Bandung. Selain itu, pada bab ini terdapat rumusan masalah yang berfungsi untuk memfokuskan masalah penelitian yang diuraikan dalam beberapa pertanyaan penelitian agar memudahkan peneliti dalam mengkaji permasalahan serta menghindari pembahasan yang terlalu meluas dari topik. Adapun tujuan penelitian yaitu untuk menjawab pertanyaan penelitian. Serta manfaat penelitian yang memberikan gambaran mengenai nilai lebih atau kontribusi yang dapat diberikan oleh hasil penelitian.

Bab II Kajian Pustaka. Bab ini membahas konsep-konsep yang relevan dengan penelitian penerapan metode *mind mapping* melalui aplikasi *prezi* untuk meningkatkan pengetahuan konseptual siswa dalam pembelajaran sejarah yang diambil dari berbagai sumber yang relevan dan mendukung. Kajian pustaka ini berfungsi sebagai kerangka dasar berpikir bagi peneliti untuk menguraikan hasil-hasil temuan penelitian.

Bab III Metode Penelitian. Bab ini merupakan pedoman yang memaparkan langkah-langkah yang akan ditempuh dalam melakukan penelitian. Selain itu pada bab ini juga menjelaskan mengenai metode penelitian, teknik pengumpulan data, pengolahan dan analisis data, instrument penelitian, serta validasi data. Metode yang digunakan peneliti yaitu metode

Ulffy Fitriyani, 2022

**PENERAPAN METODE MIND MAPPING MELALUI APLIKASI PREZI UNTUK MENINGKATKAN PENGETAHUAN KONSEPTUAL SISWA DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH DI KELAS X IPS 3 (SUATU PENELITIAN TINDAKAN KELAS DI SMA NEGERI 1 BANDUNG)**



penelitian tindakan kelas (PTK) yang terdiri dari beberapa tahapan diantaranya perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi.

Bab IV Hasil Penelitian. Pada bab ini akan dideskripsikan mengenai hasil penelitian yang dilakukan dengan didasarkan pada data, fakta, dan informasi yang diperoleh peneliti selama penelitian. Pada bab ini berisi pembahasan mengenai Upaya Meningkatkan Pengetahuan Konseptual Siswa melalui Metode *Mind Mapping* menggunakan Aplikasi *Prezi* dalam Pembelajaran Sejarah di Kelas X IPS 3 SMA Negeri 1 Bandung. Peneliti memaparkan hasil penelitian secara menyeluruh mulai dari merencanakan tindakan, melaksanakan tindakan, observasi, dan refleksi yang bertujuan untuk dapat menjawab pertanyaan penelitian dalam rumusan masalah.

Bab V Simpulan dan Rekomendasi. Bab ini berisi kesimpulan dari hasil temuan penelitian juga jawaban atas pertanyaan penelitian. Pada bab ini juga peneliti memberi rekomendasi untuk pihak-pihak lain yang berkepentingan juga untuk penelitian selanjutnya.